

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan (*annual report*) serta laporan keuangan auditan bank konvensional konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017. Data bersumber dari Direktorat Statistik Perbankan Konvensional yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang dipublikasikan pada situs resmi ([www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id))

#### **3.2. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat serta mengkaji dokumen data sekunder yang memuat laporan tahunan dan laporan keuangan bank konvensional periode 2015-2017.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan bank konvensional periode 2015 – 2017.

##### **3.3.2. Sampel**

Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, dimana sampel akan digunakan apabila memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Pengambilan sampel penelitian berdasarkan pada teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perbankan di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2015-2017.
2. Perbankan di Indonesia yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2015-2017.
3. Perbankan di Indonesia yang menyediakan data yang dibutuhkan periode 2015 – 2017.
4. Perbankan di Indonesia yang delisting di OJK pada periode 2015 – 2017.
5. Perbankan di Indonesia yang Laporan Keuangannya menggunakan satuan moneter rupiah.

### **3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen (variable terikat) adalah variable yang dipengaruhi oleh variable independen (variable bebas). Variable dependen dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) adalah rasio laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin baik tingkat ROA nya maka menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### **3.4.2. Variabel Independen**

Variable independen dalam penelitian ini menggunakan rasio untuk mengukur kinerja profitabilitas seperti CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi. Berikut variabel- variabel terkait dan cara menghitungnya adalah sebagai berikut:

##### **1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)**

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur

capital atau permodalan. CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Data dari perhitungan ini bisa ditemukan di laporan keuangan dibagian CALK.

Rasio kecukupan modal menurut Taswan (2010):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

## 2. NPL (Net Performing Loan).

NPL (Net Performing Loan) merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio NPL sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

## 3. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 80% sampai dengan 110%. Besarnya LDR dihitung sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yg Disalurkan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

#### 4. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektifitas operasional suatu perusahaan dengan membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan laba rugi dan terhadap angka dalam neraca. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional.

BOPO bisa dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### 5. Inflasi

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga – harga yang berlaku dalam suatu perekonomian (Sukirno, 2004). Inflasi merupakan proses peristiwa dan bukan tinggi rendahnya tingkat harga. Artinya tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi, dianggap inflasi jika terjadi proses kenaikan harga terus menerus dan saling mempengaruhi (Sukanto, 2009). Inflasi diukur dengan menggunakan tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia tiap semester. Data diperoleh dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). (Rasudu, 2017).

### 3.5. Metode Analisis Data

#### 3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik

deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2011). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi pada variabel independen CAR, NPF, FDR, BOPO, dan Inflasi. Juga variabel dependen *profitabilitas* pada sampel bank konvensional periode 2015 – 2017.

### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian harus melalui uji klasik terlebih dahulu. Penelitian dikatakan cukup baik apa bila bisa melewati serangkaian uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan Multikolinieritas.

#### **3.5.2.1. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016;154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

#### **3.5.2.2. Uji Heterokedastisitas**

Menurut Ghozali (2011: 139) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan metode uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap

variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Jika Probabilitas  $> 0,05$  berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika Probabilitas  $< 0,05$  berarti terjadi heteroskedastisitas.

### **3.5.2.3. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model ini adalah sebagai berikut :

Jika nilai *tolerance*  $> 10$  persen dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Jika nilai *tolerance*  $< 10$  persen dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### **3.5.3. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  dalam data *time series* yang digunakan. Uji autokorelasi digunakan karena periode observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model penelitian dapat menggunakan Uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intersep dalam model regresi dan tidak ada variabel lags diantara variabel penjelas.

Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$  : tidak ada gejala autokorelasi positif pada model ( $r = 0$ )

$H_a$  : ada gejala autokorelasi positif

Keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2009) adalah:

- $0 < d < d_l$ , artinya tidak ada autokorelasi positif, maka  $H_0$  ditolak
- $d_l \leq d \leq d_u$ , artinya tidak ad tidak terdapat keputusan
- $4-d_l < d < 4$ , tidak ada korelas
- $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$ , tidak ada k  
terdapat keputusan
- $d_u < d < 4-d_u$ , menerima  $H_0$ , a autokorelasi, maka  $H_0$  diterima.

#### 3.5.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Analisis Regresi linier berganda digunakan untuk menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penelitian.

Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 \text{NPL} + \beta_2 \text{Indeks} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{CAR} + e$$

Keterangan:

Y = Return saham

A = konstanta (tetap)

$\beta_1-4$  = koefisien regresi

e = error (kesalahan pengganggu)

Untuk menguji ketepatan model regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji statistik F, dan uji statistik t.

#### **3.5.4.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

#### **3.5.4.2. Uji F**

F-test digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013). Kriteria pengujiannya (Uji-F) adalah seperti berikut (Ghozali, 2013).

1.  $H_0$  ditolak yaitu apabila nilai signifikan  $F > 0,05$  berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.
2.  $H_0$  diterima yaitu apabila nilai signifikan  $F < 0,05$  berarti model regresi dalam penelitian ini layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.

#### **3.5.4.3. Uji t**

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013).

Kriteria pengujian hipotesis adalah seperti berikut ini (Ghozali, 2013) :

1.  $H_0$  ditolak, apa bila nilai signifikan  $t > 0,05$  berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2.  $H_0$  diterima, yaitu apa bila nilai signifikan  $t < 0,05$  atau bila nilai signifikan kurang dari atau sama dengan nilai  $\alpha = 5\%$  berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

